



**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM MEMBANTU
MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* PADA ANAK ASUH DI PANTI
ASUHAN AISYIYAH DESA ALAHAIR KECAMATAN TEBING
TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

UMI ROKHIMAH
NIM. 11940220344

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2022/2023**

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

© Karya ini adalah milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

لما ةالدعوة والنصا ل

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl..H.R.Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Umi Rokhimah
NIM : 11940220344
Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 04 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Januari 2024
 Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Drs. H. Suhaimi M.Ag
 NIP. 19620403 199703 1 002

Penguji III

Rahmad M.Pd
 NIP. 19781212 201101 1 006

Sekretaris/Penguji II

Dv.Kodarni, S.St.,M.Pd. CHIOA
 NIP. 19750927 202321 1 005

Penguji IV

Dr. H. Miftahuddin, M.Ag
 NIP. 19750511 200312 1 003

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diilindungi Hak Cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta UIN Suska Riau

Diilindungi Hak Cipta UIN Suska Riau

Diilindungi Hak Cipta UIN Suska Riau

Diilindungi Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulisan skripsi saudara:

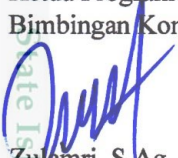
Nama : Umi Rokhimah
Nim : 11940220344
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan Life Skill Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 29 September 2023
Pembimbing


Listiawati Susanti, MA.
NIP.197207122000032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : UMI ROKHIMAH
NIM : 11940220344
Judul : "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti "

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 April 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Mei 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rahmad M.Pd

NIP.197812122011011006

Penguji II,

Dr. Miftahuddin, M.Ag

NIK. 1197505112003121003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ditandatangani Undang-Undang

State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor :Nota Dinas
 Lampiran :4 (eksemplar)
 Hal :Pengajuan Ujian Skripsi an. **Umi Rokhimah**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudari **UMIROKHIMAH NIM. 11940220344** dengan judul **"Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesedian Bapak diucapkan terima kasigh,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Listiawati Susanti, MA.

NIP. 197207122000032003

UIN SUSKA RIAU



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : UMI ROKHIMAH

Nim : 11940220344

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul:
(Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti) adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru 29 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Umi Rokhimah

NIM. 11940220344

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Umi Rokhimah, (2019) : Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Latar belakang dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di panti asuhan mempunyai keterbatasan. Hal ini juga akan berpengaruh dalam sikap yang tidak terbuka terhadap anak asuh dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan yang ada di panti. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok ini anak asuh mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya dengan memberikan dukungan dan memotivasi dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah dua pembimbing atau pengasuh dan tiga orang anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dalam membantu mengembangkan *life skill* yaitu dengan 4 tahap konseling kelompok diantaranya yaitu: Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Tahapan-tahapan ini membantu proses pelaksanaan konseling kelompok di panti asuhan. Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini anak asuh mampu mengembangkan potensi diri dengan keterampilan-keterampilan yang ada, seperti menjahit, membuat anyaman tas rajut dari benang, membuat busur jilbab dari sisa kain, serta ada kegiatan tata boga. sehingga dapat merubah dirinya menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk berkarya sendiri.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Life Skill*, Anak Asuh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Umi Rokhimah, (2019) : Implementation of Group Tutoring to Help Develop Life Skills in Foster Children at the Aisyiyah Orphanage, Alahair Village, Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency

The background to this research is that the implementation of group guidance in orphanages has limitations. This will also have an impact on attitudes that are not open towards foster children in carrying out activities or activities in the orphanage. By implementing this group guidance, foster children are able to solve problems that occur to them by providing support and motivating themselves. This research aims to find out how group guidance is implemented at the Aisyiyah Selatpanjang Orphanage using qualitative research methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The informants in this research were two mentors or caregivers and three foster children at the Aisyiyah Selatpanjang Orphanage. The results of the research show that the implementation of group counseling helps develop life skills, that there are 4 stages of group counseling, namely: Formation stage, transition stage, activity stage and termination stage. These stages help the process of implementing group counseling in orphanages. In implementing this group counseling, foster children are able to develop their own potential so that they can transform themselves into individuals who have the ability to work on their own.

Keywords : Group Guidance, Life Skills, Foster Children

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim, Denang menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. *Alhamdulillah Wa Syukurillah* segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya, hidayah-Nya serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini Shalawat berserta salam selalu tercurahkan kepada Suri tauladan bagi umat manusia yakni Baginda Nabi Muhammad SAW, yang membawa manusia menuju kebenaran, semoga dengan memperbanyak Shalawat kita selalu mendapatkan syafaatnya didunia maupun diakhirat.

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti” yang disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sedikit banyaknya ada kesalahan dalam menyampaikan maksud dan tujuan, namun penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah informasi serta wawasan bagi pembaca, penulis juga berharap adanya saran serta masukan yang dapat menyempurnakan isi dari skripsi ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pembaca.

Ucapan terima kasih dari lubuk hati paling terdalam penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya yaitu Ibunda Tercinta **Ida Lela** dan ayahanda tercinta **Muslihun** yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih dan sayang, yang selalu setia memberikan dukungan, do’a, nasehat kepada penulis serta mengantarkan penulis menempuh studi di UIN Suska Riau hingga meraih gelar Starata Satu (S1), atas segala usaha dan perjuangannya yang tak mengenal lelah, penulis berdo’a semoga Allah SWT mencurahkan rahmat, Ridho dan perlindungan kepada mereka berdua. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada adik kandung **Fat Kurohim** dan **Sahrul Muasah** yang tercinta, paling baik yang turut mendo’akan penulis dalam berbagai hal hingga saat ini dan semoga keluarga kita diberikan kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein M.Pd selaku Wakil Rektor II, Edi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Erwan, S.Pt,M.SC, PH.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
 3. Bapak Zulamri, MA Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam beserta Ibu Rosmita, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Ibu Listiawati Susanti, MA., selaku pembimbing skripsi, yang sudah memberi ilmu, semangat, arahan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
 5. Bapak Yasril Yazid DR., M.I.S., selaku penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing, peduli, memotivasi dan memberi arahan kepada penulis.
 6. Kepada seluruh Dosen-Dosen jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mendidik, memberikan ilmu dan wawasan untuk penulis selama menjalani aktivitas perkuliahan.
 7. Seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunukasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
 8. Kepala Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang, ibu Dra. Suryati, para pegawai dan anak asuh yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis terkait masalah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
 9. Terima kasih kepada keluarga besar H. Rifa'i & Almarhumah HJ. Suparmi serta keluarga besar Kusman & Karanah yang selalu menghibur, memberi saran, semangat, motivasi dan selalu mendukung setiap perjuangan ini.
 10. Kepada Kakakku Nur Baiti Janati yang telah membantu penulis dari awal proposal sampai penelitian terimakasih waktu, tenaga dan arahnya. serta teman-teman seperjuangan yaitu Anisa Ramadani, Putri Dwi Astuti, T. Sofianti dan Romisah yang selalu memberikan semangat dan sama-sama saling membantu dalam proses menyelesaikan skripsi penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Yang tidak terlupakan dan menjadi inspirasi teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 khususnya kelas A, semoga kedepannya kita tetap menjalin silaturahmi yang erat tanpa membedakan satu dengan lainnya. yang telah memberikan segala bantuan, saran, dan nasihat serta kenangan.
12. Yang juga tidak terlupakan kepada Tim KKN Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2022, Serta teman-teman PKL BAPAS Pekanbaru, semoga silaturahmi kita tetap berjalan sebagaimana mestinya.
13. Kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terima kasih atas bantuan, do'a dukungan serta memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam dunia perkuliahan maupun dalam bersosial. Semoa Allah membalas kebaikan kalian semua den pahala yang berlipat.
14. Terakhir, ucapan terima kasih untuk diri sendiri, terima kasih untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini dan terima kasih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun.

Dengan do'a dan dukungan orang-orang diatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan di lipat gandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Dan Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membacanya.

Pekanbaru, September
2023
Penulis

Umi Rokhimah
NIM. 11940220344

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	7
1.3 Identifikasi Masalah	8
1.4 Batasan Masalah	9
1.5 Rumusan Masalah	9
1.6 Tujuan Penelitian.....	9
1.7 Kegunaan Penelitian	9
1.8 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Konsep Operasional.....	35
2.4 Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Sumber Data Penelitian	38
3.4 Informan Penelitian	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Validitas Data	41
3.7 Teknik Analisis Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang	44
4.2 Lokasi Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang.....	44

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3	Visi dan Misi Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang.....	45
4.4	Tujuan dan Sasaran Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang ..	45
4.5	Tata Tertib dan Peraturan	45
4.6	Kegiatan dan Keterampilan	46
4.7	Fasilitas yang Tersedia Di Panti Asuhan.....	46
4.8	Persyaratan Masuk Panti Asuhan Selatpanjang	46
4.9	Struktur Organisasi Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang ..	47
BAB V	HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	48
5.1	Deskripsi Informan	48
5.2	Hasil Penelitian.....	49
5.3	Pembahasan	57
BAB VI	PENETUP	59
6.1	Kesimpulan.....	59
6.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia panti asuhan adalah tempat atau rumah yang digunakan untuk merawat anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar. Sedangkan menurut departemen sosial panti asuhan adalah suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk memberi pelayanan kesejahteraan terhadap anak-anak terlantar baik secara fisik, mental dan sosial, sehingga anak-anak tersebut memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan harapan mereka, sebagai generasi penerus cita-cita bangsa. Dapat dipahami bahwa panti asuhan adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan kesejahteraan hidup bagi anak-anak terlantar, anak yatim dan anak fakir miskin, baik secara fisik, mental maupun sosialnya. Karena setiap anak berhak mendapatkan kesejahteraan dalam segala bidang, tetapi karena ketidakmampuan atau ketiadaan orang tua membuat mereka tidak bisa mendapatkan semua fasilitas tersebut sebagaimana anak-anak pada umumnya. Itu perlu adanya lembaga sosial yang dapat menjamin terpenuhinya semua kebutuhan anak-anak tersebut.¹

Panti asuhan dapat menjadi salah satu alternatif bagi keluarga yatim atau piatu untuk membantu setelah keluarga dekatnya tidak dapat membantu. Diharapkan dipanti asuhan anak mendapatkan kebutuhannya yang tidak bisa dipenuhi dalam keluarga. selain pemenuhan kebutuhan dasar anak membutuhkan pendidikan yang akan menghantarkan dirinya mandiri dengan pendidikan yang diperolehnya.²

Berdasarkan data deops RI dalam penelitian *Save the Children dan Unicef* tahun (2008), jumlah panti asuhan diseluruh Indonesia diperkirakan 5.000 hingga 8.000 dengan 1,4 juta anak yang diasuh. Selain itu, hasil data survei menemukan anak panti asuhan di Indonesia telah mencapai 3.2 juta dengan jumlah pengasuhan dan panti asuhan.³ Panti Asuhan Aisyiyah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti adalah salah satu panti asuhan yang berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga tidak mampu, yayasan ini berfungsi sebagai lembaga sosial

¹ Erna Dewita Dkk, *Penguatan Kepribadian Remaja Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tangah Padang* (Jurnal : Menara Pengabdian Vol 1 No 2 2021).54.

² Zulfa Saleh, Yeni Karneli. *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Masalah Kecemasan Pada Anak Di Panti Asuhan*. (Universitas Negri Padang : Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 17 No 1 Juni 2020).2.

³ Shintaningtyas, A., & Wibawa, D. S. *Data Depsos RI* (2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dimana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari, dan diberi keterampilan. Agar anak tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, yayasan atau panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak.

life skill merupakan salah satu cara yang dapat membantu anak panti asuhan agar lebih mandiri dan memiliki kesiapan kerja yang lebih matang. Bidang *life skill* mencakup 5, yaitu kecakapan mengenal diri, kecakapan sosial, kecakapan berfikir, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional, *life skill* tidak hanya meliputi tentang pelatihan karir atau vokasional, tetapi juga dapat mencakup kecakapan sosial individu, kecakapan untuk mengenal diri sendiri dengan baik, kecakapan dalam hubungan sosial kecakapan berpikir, serta kecakapan dalam bidang akademik, dimana kecakapan ini akan sangat berguna dan diperlukan oleh individu di lingkungan masyarakat dan pekerjaan.⁴

Selain faktor tersebut, setiap orang tua pada umumnya tentu ingin agar anak-anak mereka tumbuh menjadi seorang yang mandiri, cakap dalam hubungan sosial, cakap dalam bidang akademik, dan tentunya dalam dunia kerja kelak. Faktor penting dalam tumbuh kembang anak, salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain, dalam arti anak yang mandiri tidak akan bergantung pada bantuan orang lain. Salah satu bentuk kemandirian yang harus dimiliki anak di panti asuhan adalah bentuk *life skill* mereka. Dengan adanya *life skill*, maka seorang akan menjadi cakap dalam berbagai bidang.

Dimulai dari mengenal *skill* masing masing yang mereka punya (*life skill*), mengenali kelebihan dan kekurangan diri mereka, cita-cita yang ingin mereka gapai, minat mereka, dan bakat yang mereka miliki akan menambah informasi bagi mereka dan memudahkan mereka untuk bisa merencanakan karir sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri mereka. Selain itu, pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan *life skill* diharapkan dapat mencegah sikap-sikap negatif seperti mudah prustasi, kebingungan, tidak percaya diri dan mudah menyerah, kemudian nantinya dapat diarahkan ke hal yang positif yaitu membentuk sebuah motivasi diri dengan mengenal kekurangan dan kelebihan dirinya secara maksimal sehingga mudah untuk merencanakan karir bahkan mudah untuk memutuskan karir yang akan dia capai. Pemberian pelaksanaan konseling kelompok dalam

⁴ Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE)* (Jakarta: Tim Broad Based Education, 2002).31-32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu mengembangkan *life skill* sangat penting sekali untuk dilakukan karena sangat berpengaruh bagi anak asuh di panti asuhan dalam merencanakan kehidupannya. Jika anak mampu mencapai kehidupan yang mereka inginkan sesuai dengan perencanaannya, maka mereka akan bahagia. Kebahagiaan merupakan tujuan semua orang dalam menjalani kehidupan⁵

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya dan juga bersifat pencegahan. Konseling kelompok dapat bersifat penyembuhan masalah dan topik yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, yaitu masalah yang di bahas merupakan masalah pribadi yang secara langsung. Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar.

Konseling merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan interaksinya dengan orang lain. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.⁶

Menurut Prayitno menjelaskan tujuan konseling kelompok, adalah berkembangnya kemampuan *life skill* anak panti asuhan, khususnya kemampuan untuk bertahan hidup. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan untuk bertahan hidup atau beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain. Secara khusus, konseling kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui tahap-tahap konseling kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan kemampuan untuk bertahan hidup agar bisa menjalankan kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan tujuan di lakukan kegiatan konseling kelompok adalah membantu individu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam dirinya dengan memahami kemampuan diri sendiri dengan baik maka akan memudahkan kita dalam menyikapi hidup, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

⁵ Nurjaman, Rojabi. *Pengaruh Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik*. (Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Garut : Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

⁶ Noviya Sari, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konseling kelompok menurut Pauline Harisson adalah konseling yang terdiri dari 4-8 orang konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Juntika Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Beberapa anak dihadapkan pada pilihan sulit untuk berpisah dengan orang tua, atau orang tua yang telah meninggal, tidak mampu, dan terlantar. Anak-anak yang kurang beruntung tersebut, biasanya akan ditempatkan pada satu tempat yang kita kenal dengan istilah panti asuhan. Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah pada dasarnya memiliki kondisi keluarga yatim, piatu, atau dalam keadaan perekonomian keluarga yang kurang mendukung untuk menempuh pendidikan dengan jenjang yang tinggi, maka mereka ditempatkan di panti asuhan dengan suatu harapan agar mencapai pribadi yang lebih dewasa dan mampu untuk bertanggung jawab.

Panti Asuhan Aisyiyah adalah salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak asuh yang memiliki masalah sosial, seperti kemampuan ekonomi, kurangnya salah satu dari kepala keluarga atau keduanya, korban kekerasan, sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas.

Panti asuhan ini mempunyai anak asuh sejumlah 40 anak dari usia pendidikan sekolah menengah pertama sampai jenjang mahasiswa, yang terdiri sekolah dasar 15 anak, sekolah menengah pertama 15 anak, sekolah menengah atas 10 anak, dan mahasiswa sebanyak 3 anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat wawancara di Panti Asuhan Aisyiyah diperoleh data bahwa ada 4 keterampilan anak, yaitu keterampilan menjahit, Tata Boga, membuat anyaman tas rajut dari benang serta membuat berus jilbab dari sisa kain. Dari hasil wawancara dengan pendamping panti asuhan, ada beberapa anak yang ditemu di panti asuhan ini sebagian telah memiliki keterampilan sendiri, hal ini ditunjukkan dengan menyelesaikan jahitan selendang dan membuat tas rajut, akan tetapi sebagian yang lain belum menunjukkan hal tersebut, karena masih ada yang lebih baik berdiam diri di kamar dari pada mengikuti kegiatan yang telah disediakan panti. Adanya pengasuhan dan pembinaan anak tersebut harus didasari dengan teknik atau bentuk bimbingan yang baik bagi anak, agar anak dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dengan baik maksud dari bimbingan pengasuhan bagi anak. Adanya bimbingan merupakan sebuah metode yang baik diterapkan kepada anak agar anak benar-benar mampu dalam memahami maksud informasi dalam bimbingan tersebut.

Panti asuhan mempunyai perhatian dalam hal pengembangan kecakapan hidup untuk mampu beradaptasi dengan baik dan berperilaku positif. Hal ini sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak-anak asuh untuk mengurangi masalah-masalah yang mereka hadapi baik saat ini atau nanti ketika sudah berada di masyarakat. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara aktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁷

Pihak panti asuhan, kemudian berpikir untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat membantu anak-anak santri Panti Asuhan Aisyiyah agar mereka menjadi pribadi yang mampu lebih mengenal diri sendiri, mandiri, memiliki kemampuan sosial yang baik, mampu merumuskan sendiri masalah dan mampu untuk memiliki bakat atau bidang pekerjaan yang ingin dikembangkan kelak. Banyak sekali anak yang sudah beranjak remaja di panti asuhan mereka tidak tau minat, bakat dan potensi apa yang ada dalam dirinya. Ada juga sebageian anak dimana diusia ini mereka merasa takut dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan-permasalahan kehidupan di masa depan nantinya. Seperti yang kita ketahui kebanyakan dari anak panti asuhan kurang dapat menempuh bidang pendidikan yang tinggi, maka penting untuk membantu mengembangkan *skill* anak dipanti asuhan aisyiyah agar menjadikan mereka lebih terampil serta memiliki kemandirian.

Apabila hendak menciptakan pribadi yang mandiri, memiliki kemampuan sosial yang baik, mampu merumuskan sendiri masalah dan mampu untuk memiliki bakat atau bidang pekerjaan, maka kita harus mengembangkan kemampuan kecakapan hidup mereka, atau dapat disebut sebagai *life skill*. *Life skill* pada dasarnya adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu dan tanggap menghadapi masalah-masalah hidup secara wajar tanpa adanya perasaan tertekan, kemudian secara aktif mencari dan menemukan solusinya sendiri, sehingga akhirnya mampu mengatasi masalah hidupnya.⁸

⁷ Sholihah, Ros Ridlah. *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Generik Anak Yatim Piatu: Penelitian Deskriptif Di Yayasan Panti Asuhan Ar-Rifki Kompleks Bumi Panyileukan Blok K8 No 29 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung*. (Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

⁸ Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002).8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panti Asuhan Aisyiyah juga telah menerapkan beberapa bentuk konseling kelompok, maka penulis berfokus untuk meneliti tentang bagaimana bentuk konseling kelompok untuk mengembangkan kemampuan *life skill* anak asuh dipanti asuhan. Pelaksanaan konseling kelompok yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada anak panti asuhan Aisyiyah, agar dapat membantu individu dalam mengoptimalkan kemampuan dan perkembangan fitrahnya sebagai manusia. Dengan demikian, melalui fungsi pemahaman, pelaksanaan konseling kelompok mampu menjadikan anak-anak panti Asuhan Aisyiyah Alahair sebagai anak yang mampu mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu pada intinya konseling kelompok disini berusaha membantu dalam meningkatkan *skill* anak asuh. Melalui konseling kelompok dapat membantu anak asuh dalam mengembangkan potensi dirinya, dengan cara mengikuti kegiatan yang ada dipanti sehingga anak asuh nantinya setelah keluar dari panti asuha tidak merasa kebingungan mau menempatkan dirinya kemana dan tidak bergantung sama orang lain.

Pada hakikatnya layanan konseling kelompok yang ada di panti asuhan ini juga mempunyai keterbatasan, baik ruang konseling maupun pelaksanaan konselingnya pun tidak begitu nyaman. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok sehingga anak Panti Asuhan Aisyiyah tidak tau minat, bakat dan potensi apa yang ada dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari keadaan panti asuhan yang tidak sejalan tujuan pelayanannya, yaitu diantaranya adalah ada sebagian dari anak Panti Asuhan Aisyiyah yang lebih memilih untuk berdiam diri dikamar.

Di samping itu, kurangnya perhatian keluarga wali atau pengasuh, sehingga juga berpengaruh terhadap anak asuh yang tidak mau mengikuti kegiatan yang ada di panti. Dari kurangnya perhatian tersebut dan pelayanan tersebut, maka timbul permasalahan pada anak asuh itu sendiri. Diantaranya kepribadian yang membuat dirinya kurang terbuka dengan orang lain, merasa dirinya tidak percaya diri dan tidak mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakannya. Hal ini juga akan berpengaruh dalam sikap yang tidak terbuka terhadap dirinya dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan di Panti Asuhan Aisyiah.

Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Gazda konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang didasari. Latipun menambahkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahkannya mencapai fungsi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesadaran secara efektif. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.⁹

Adapun model pembinaan dan pelaksanaan konseling kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Merantil tidak terlepas dari tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok, yang bertujuan untuk lebih memberikan bekal bagi remaja dalam menjalankan kehidupannya setelah keluar dari panti. Pelaksanaan konseling individu dan konseling kelompok Dipanti Asuhan Aisyiyah dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan beberapa anak asuh tersebut. Dengan adanya layanan konseling kelompok ini anak asuh mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya dengan bersama-sama memberikan dukungan dan saling memotivasi diri dan anggota kelompoknya. Dan memberikan kesempatan remaja untuk berpartisipasi dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dan didalam konseling kelompok diharapkan kepada anak asuh akan semakin meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk bertahan hidup, rasa kepercayaan diri untuk hidup normal, mampu lebih terbuka lagi terhadap dirinya dan anggota lainnya, dan juga dapat tumbuh dengan sikap kepemimpinan diri, keluarga dan masyarakat, sehingga setelah melakukan konseling ini, remaja menjadi orang yang berguna dan mampu menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skil* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran atau pemahaman yang tidak sesuai dengan makna penelitian ini, maka diperlukannya penegasan istilah dalam judul penelitian **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skil* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerjasama dan secara ikhlas serta

⁹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hal. 203



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.¹⁰

2. Konseling Kelompok

Adhiputra, mendefinisikan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok adalah upaya bantuan bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecah masalah secara kelompok atau bersama-sama dari seorang konselor kepada klien.¹¹

3. Life Skill

Menurut Rachman dalam M.Yusuf, *Life Skill* merupakan suatu kemampuan yang juga merupakan sebuah keberanian dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang ada, yang kemudian secara aktif dan kreatif memutuskan dan memecahkan masalahnya sendiri dengan solusi.¹² Maksud dari kemampuan life skill dalam penelitian ini adalah mampu untuk memiliki kecakapan sosial, kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berpikir, kecakapan akademik, serta kecakapan vokasional.

4. Panti Asuhan

Tri Antoro menjelaskan, bahwa panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.¹³

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya keinginan untuk mengikuti kegiatan keterampilan menjahit, Tata Boga, membuat anyaman tas rajut dari benang serta membuat busana jilbab dari sisa kain.
2. Kurangnya keinginan untuk mengikuti kegiatan membuat anak sulit untuk mengembangkan potensinya dan sulit untuk tidak bergantung sama orang lain

¹⁰ Indah Kusuma, *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019).110.

¹¹ Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).20.

¹² M Yusuf, *Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup* (Jurnal : Manajemen Pendidikan Islam Vol 3, No. 2 April 2020).87.

¹³ Safira Triantoro. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. (Jakarta:Graha Ilmu, 2005).31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti melakukan pembatasan masalah guna menghindari melebaarnya dari pokok permasalahan yang ada serta penelitian yang ada menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Bahwa peneliti mengkhususkan pada tahapan konseling kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuha Aisyiyah Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka penelitian dapat merumuskan **“bagaimana Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skil* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: **“untuk mengetahui Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skil* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

1.7 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang positif bagi anak panti asuhan untuk mengembangkan *life skill* khususnya di Desa Alahair Kec. Tebing Tinggi dan juga dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat menjadi acuan bagi penelitian khususnya untuk Mahasiswa\i Bimbingan Konseling Islam.
2. Secara praktis, bagi mahasiswa dan pembimbing dapat menambah pengetahuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan pelaksanaan bimbingan kelompok yang lebih efektif, dan diharapkan semoga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan sebagai bahan tambahan informan pada waktu yang akan mendatang.
3. Kegunaan akademis, sebagai syarat meraih gelar Strata sSatu (SI) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat berpartisipasi memberi sumbangan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I

: PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II

: TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang Kajian Terdahulu, landasan Teori, Konsep Operasional dan Kerangka Pemikiran

BAB III

: METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, sumber data penelitian, informen peneliti, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV

: GAMBARAN UMUM

Berisi gambaran umum tentang (subjek penelitian) Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB V

:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skil* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB VI

:Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Dari judul yang peneliti angkat, peneliti mencoba mengali informasi dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pertimbangan, acuan atau pendukung bagi penelitian untuk memandangkan masalah-masalah yang diteliti baik dari metode dan objek yang diteliti. Kajian penelitian yang relevan digunakan oleh penelitian dengan diangkatnya judul penelitian, maka peneliti mencoba menggali informasi dari penelitian sebelumnya yakni :

1. Penulis :Elpi Nur Khasanah (2020)
 Judul :Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Client Centered Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta”
 Hasil Penelitian :Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta dalam meningkatkan percaya diri anak asuh menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik client centered yang dilakukan dengan melalui 4 tahapan, 1) tahap pembentukan , 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap pengakhiran(evaluasi) yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat percaya diri. Setelah dilakukan proses bimbingan anak asuh menunjukkan perubahan pada kepercayaan dirinya.
 Perbedaan :Terdapat sedikit kesamaan pada penelitian dengan penelitian ini yaitu pada variabel bimbingan kelompok meskipun demikian subjek penelitian ini berbeda
2. Penulis :Nurul Rahmi (2022)
 Judul :Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Sikap Akhlakul Karimah Pada Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.
 Hasil penelitian :Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan Keagamaan terhadap sikap Akhlakul Karimah pada remaja di Panti Asuhan.
 Perbedaan :Adapun perbedaan skripsi yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada variabel dan metode penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Penulis :Helda Septiana (2022)
 Judul :Pembinaan Kecakapa Hidup Bagi Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial APIK Mandiri Kemilang Bandar Lampung
 Hasil Penelitian :Dari hasil penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah kepada anak asuhnya dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan menciptakan jiwa yang kreatif.
 Perbedaan :Adapun perbedaan skripsi yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada objek dan variabel.

2.2 Landasan Teori

A. Pengertian Pelaksanaan Konseling Kelompok

a. Pengertian Pelaksanaan

Istilah pelaksanaan merupakan salah satu tahap dari manajemen atau pengelolaan. Pelaksanaan merupakan realisasi dari apa yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pelaksanaan merupakan langkah kedua setelah perencanaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Umberto Sihombing bahwa pelaksanaan adalah operasionalisasi dari apa yang direncanakan.¹⁴

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.¹⁵ Pelaksanaan atau penyelenggaraan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menyelenggarakan dalam berbagai arti (pelaksanaan). Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki

¹⁴ Umberto Sihombing. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. (Jakarta: PD. Mahkota, 2012).132.

¹⁵ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Rosda. 2017).21.

¹⁶ Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).1020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.

b. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Menurut faqih Nur Rahim, Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam menjalankan kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁷

Menurut Rusmana, konseling kelompok dapat di definisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.¹⁸

Winkel (dikutip dari Lubis) menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Gazda (dikutip dari Latipun) konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang didasari. Latipun menambahkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.¹⁹

Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Gazda tersebut, Awang (dikutip dari Lubis) juga menjelaskan bahwa ciri konseling kelompok adalah berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku, dan merupakan interaksi terbuka. Ia menambahkan bahwa klien konseling kelompok adalah individu yang normal dan konselor bertindak sebagai fasilitator yang menggerakkan klien.

Layanan konseling kelompok yaitu yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan

¹⁷ Faqih aunur rahim, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta : uii press 2001).23.

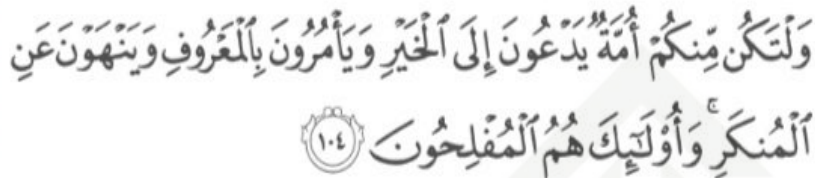
¹⁸ Nurmaningsih, *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa, Edisi Khusus I*, (2011).271.

¹⁹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan.²⁰



Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”.²¹ (QS. Ali Imran: 104)

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat kita pahami islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarah yang juga tak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (klien) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama dikelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas

²⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013).292.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tiga bahasa* (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2009).72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.²²

Konseling kelompok menurut Pauline Harisson adalah konseling yang terdiri dari 4-8 orang konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Juntika Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Kemudian Herman menyatakan bahwa definisi konseling kelompok adalah suatu proses antar-pribadi yang dinamis dan berfokus pada pikiran dan tingkah laku yang didasari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Penyelesaian masalah individu secara berkelompok sebenarnya bukan hanya terdapat pada konseling kelompok semata. Ada beberapa penanganan masalah lainnya yang menerapkan konseling-konseling kelompok, kelompok dalam praktiknya, antara lain seperti: psikoterapi kelompok, kelompok latihan, dan pengembangan, diskusi kelompok terfokus (FGD) dan self-help. Beberapa penanganan yang terjadi sebagai berikut:

- a) Psikoterapi kelompok, yaitu penanganan pada klien memiliki disfungsi kepribadian dan interpersonal dengan menggunakan interaksi emosional dalam kelompok kecil. Adapun fokus dari psikoterapi kelompok adalah ketidaksadaran yang biasanya dilakukan untuk jangka waktu yang relatif panjang.
- b) Kelompok latihan dan pengembangan, yaitu pelatihan bagi sekelompok orang yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu yang bertujuan untuk mencegah

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).164.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

munculnya hambatan jika hal tersebut benar-benar terjadi. Misalnya: pelatih menghadapi pensiun.²³

- c) Diskusi kelompok terfokus (fokus group discussion) merupakan bentuk kegiatan diskusi mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati bersama dan dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam peserta diskusi. Peserta diskusi tidak harus memiliki masalah seperti yang dibicarakan, tetapi berminat untuk berpartisipasi dalam diskusi.
- d) Self-help fokus berkelompok yang dibentuk dan dijalankan oleh beberapa orang (sekitar 4-8 orang) yang mengalami masalah yang sama. Self-help dimanfaatkan sebagai sarana untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman mengatasi masalah yang dihadapi serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Kelompok ini dapat diselenggarakan tanpa bantuan tenaga profesional. Misalnya: orang-orang alkoholik yang ingin menghilangkan kecanduannya pada alkohol.

Konseling kelompok telah menciptakan bagi banyak individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tidak seorang diri. Masingmasing klien akan semakin memiliki kemauan untuk sembuh karena mendapatkan dukungan dan kesempatan untuk melakukan tingkah laku baru yang lebih baik karena menurut Burton & Watson konseling kelompok terdapat unsur-unsur therapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara bebas, berorientasi pada kenyataan, saling percaya, saling perhatian, saling memahami, dan saling mendorong.

Melalui konseling kelompok, klien akan memperoleh umpan balik berupa anggapan dan pengalaman klien lain ketika mengatasi masalahnya. Klien yang awalnya memiliki ketakutan untuk mengekspresikan dirinya menghadapi kenyataan akan lebih aktif dalam berinteraksi.

2. Klien Dalam Konseling Kelompok

Konselor juga harus mempertimbangkan kesiapan dan kesediaan klien menjalani konseling kelompok. Untuk itulah berikut beberapa karakteristik klien baik yang sesuai mengikuti konseling kelompok atau tidak.²⁴ Menurut Shertzer karakteristik klien yang cocok mengikuti konseling kelompok adalah:

²³ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-dasar Konseling, (Jakarta: Kencana, 2011),199.

²⁴ Ibid, Hal.200-201.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Klien yang merasa bahwa mereka perlu berbagi sesuatu dengan orang lain di mana mereka dapat membicarakan tentang kebingungan, nilai hidup, dan masalah yang dihadapi.
- b. Klien yang memerlukan dukungan dari teman senasib sehingga dapat saling mengerti.
- c. Klien yang membutuhkan pengalaman dari orang lain untuk memahami dan memotivasi diri.

Sementara itu, George dan Cristiani menyatakan karakteristik klien yang tidak sesuai mengikuti konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- c. Klien yang berada dalam keadaan kritis.
- d. Klien yang tidak ingin masalahnya diketahui oleh orang lain karena
- e. bersifat konfidensial sehingga harus dilindungi dan dijaga kerahasiannya.
- f. Memiliki ketakutan bicara yang luar biasad. Tidak mampu menjalin hubungan interpersonal.
- g. Memiliki kesadaran yang sangat terbatas.
- h. Klien yang mengalami penyimpangan sosial.
- i. Klien yang membutuhkan perhatian yang sangat besar.

Selain karakteristik klien tersebut, keefektifan layanan konseling kelompok juga dipengaruhi oleh bagaimana anggota kelompok menciptakan situasi konseling yang saling mendukung. Suasana tersebut antara lain:

- a. Terjadinya interaksi yang dinamis.
- b. Keterikatan emosional.
- c. Adanya sikap penerimaan antara sesama anggota.
- d. Altruistik, yaitu mengutamakan kepedulian terhadap orang lain.
- e. Dapat menambah ilmu dan wawasan anggota kelompok serta menumbuhkan ide-ide mengatasi masalah.
- f. Setiap anggota dapat melakukan katarsis (menyatakan emosi yang mengarah pada pengungkapan masalah sebenarnya).
- g. Setiap anggota dapat berempati satu sama lain.

Oleh karena itu, peran serta seluruh anggota kelompok sangat diperlukan mewujudkan situasi konseling yang saling membangun, mendukung dan harmonis. Adapun peran serta anggota konseling kelompok yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Berperan aktif yang ditunjukkan melalui sikap 3M (mendengar dengan aktif, memahami dengan positif, dan merespon dengan tepat).
- b. Bersedia berbagi pendapat, ide, dan pengalaman.
- c. Dapat menganalisis.
- d. Aktif membina kerakraban dan menjalin ikatan emosional.
- e. Dapat mematuhi etika kelompok.
- f. Dapat menjaga kerahasiaan, perasaan, dan bersedia membantu anggota kelompok.
- g. Membina kelompok dengan tujuan mencapai keberhasilan kegiatan kelompok.

3. Tujuan Konseling Kelompok

Program konseling kelompok memberikan individu tentang jenis-jenis pengetahuan kelompok yang membuat mereka belajar bagaimana menjadi individu yang efektif, mampu mengembangkan stres dan kecemasan, menentukan kepuasan kerja dan hidup dengan orang lain.²⁵

Selain itu tujuan utama dari konseling kelompok adalah untuk mengembangkan pandangan anggota kelompok terhadap permasalahan dan perasaan mereka. Literatur lain menjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok secara umum adalah:

1. Memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan klien
2. Membantu menghilangkan titik-titik lemah yang dapat mengganggu klien
3. Membantu mempercepat dan memperlancar penyelesaian masalah yang dialami.

Sementara menurut Winkel, konseling kelompok dilakukan dengan berbagai tujuan :

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.

²⁵ Dina Hajja Ristiani Irwan Fathurochman, "Penilaian Konseling Kelompok, 2020.31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.
4. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka sensitif juga terhadap kebutuhankebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
5. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
6. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, daripada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
7. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
8. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memperhatikan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolasi atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
9. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian, pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari.²⁶

Tujuan khusus konseling kelompok adalah menjadikan klien mengembangkan diri terkait dengan aspek moral, intelektual dan emosional, belajar mengembangkan sikap positif pada diri sendiri dan lingkungan, belajar mengembangkan penerimaan diri dan perasaan menghargai diri sendiri, belajar lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar untuk lebih akrab dengan orang lain, belajar untuk bergaul dengan sesama jenis dan lawan jenis, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar

²⁶ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (ALFABETA, cv, 2013).11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kesadaran diri sendiri sehingga akan terasa bebas dan dapat lebih tegas dalam memilih dan menentukan, belajar memberi dan menerima, belajar untuk memecahkan masalah, belajar untuk memberikan perhatian pada orang lain, belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, belajar untuk memberikan umpan dan konfrontasi demi kepentingan dan perkembangan orang lain, belajar memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, belajar mengembangkan keterampilan berhubungan antar pribadi, belajar membuat keputusan secara efektif, belajar mengembangkan sikap dan perilaku emosional yang baik, belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual yang matang, belajar mengembangkan sikap dan perilaku sosial yang bertanggung jawab, belajar mengembangkan kemampuan memilih dan membuat keputusan karier, belajar menjadi menghargai dengan diri sendiri, dapat menyatakan apa yang dipikir dan dipercaya.²⁷

4. Fungsi Konseling Kelompok

Pelayanan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan pelaksanaan konseling. Fungsi tersebut mencakup fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan pengembangan, serta fungsi advokasi.²⁸

a. Fungsi Pemahaman (*Understanding Function*)

Fungsi pemahaman yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman bagi konseli atau kelompok konseli tentang dirinya, lingkungannya, dan berbagai informasi yang dibutuhkan.

b. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya konseli atau kelompok konseli dan berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat, menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.

c. Fungsi Pengentasan (*Curative Function*)

Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli

²⁷ *Ibid.*33.

²⁸ Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).36-37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan atau perkembangannya.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan (*Development and Preservative*)

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi yang menghasilkan kemampuan konseli untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebihdikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk pengingkaran atas hak-hak atau kepentingan pendidikan dan pengembangan yang dialami oleh konseli.

5. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

a. Dinamika kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

Shertzer dan Stone mengemukakan defenisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.²⁹

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2) Kekuatan didalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

²⁹ Tatiek, romlah, *Teori dan Peraktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001).32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.³⁰

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.
- 2) Mempedulikan (*caring*): member dorongan, mengkasahi, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian
- 3) Memberikan pengertian (*meaning attribution*): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan.
- 4) Fungsi eksekutif (*executive function*): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.³¹

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik.
- 5) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok.

³⁰ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).64.

³¹ Tatiek, Romlah, *Teori Dan Peraktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001).45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.³²

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu *pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir adalah anggota kelompok unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

6. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan suatu kegiatan yang tentunya tidak terlepas dari langkah-langkah yang sistematis dalam pelaksanaannya. Berbagai ahli menyebutnya sebagai tahap-tahap konseling kelompok. Mereka yang memakai istilah dan kadang-kadang berbeda namun pada dasarnya mempunyai isi yang sama.

Pada umumnya ada empat tahap konseling kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.³³ Tahapan dalam konseling kelompok memiliki kemiripan dengan tahapan bimbingan kelompok yaitu melewati beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini bertujuan menumbuhkan suasana saling mengenal suasana saling mengenal, membina hubungan baik, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Fungsi dan tugas utama konselor dalam tahap ini adalah mengajarkan bagaimana cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan kelompok yang produktif. Selain itu, mengajarkan anggota berpartisipasi dalam kelompok harus dapat memastikan semua anggota berpartisipasi dalam berkarya sehingga tidak ada seorangpun mereka yang dikucilkan.

Prayitno mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah:

³² Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008).30.

³³ Uray Herlina, "Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok, VOL., 2, No, 1, Juni 2015.104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- 4) Permainan penghargaan atau pengakraban

Penampilan konselor kelompok seperti yang diuraikan diatas, merupakan contoh yang berkemungkinan diikuti oleh para anggota dalam menjalin kegiatan konseling kelompok. Dalam tahap ini merupakan suatu keadaan yang mana para anggota kelompok merasa belum ada keterkaitan kelompok. Oleh karena itu, peranan pemimpin kelompok selain itu ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan ‘jembatan’ antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan itu ditempuh dengan susah payah. Artinya, para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

Pemahaman tugas dan peranan anggota kelompok sangat tergantung pada kemauan pemimpin kelompok dalam mengenalkan tugas dan peranan anggota kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok bebas (kalau kelompok itu memang kelompok bebas). Tahap peralihan menurut Pryitno dijelaskan sebagai tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Pada tahap ini suasana kelompok mulai berbentuk dan dinamika kelompok mulai tumbuh. Pada kondisi demikian anggota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peduli tentang apa yang dipikirkan terhadapnya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain mendengarkan.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung dengan lancar, dan pemimpin anggota mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendirinya melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Prayitno mengemukakan “tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringannya cukup banyak”. Pelaksanaan kegiatan kelompok ditandai dengan pemahaman permasalahan dan pembahasan permasalahan kelompok yang mengarah pada pencapaian tujuan kelompok. Setiap anggota kelompok telah menunjukkan hubungan yang baik, saling membantu, menerima, dan berusaha memperkuat rasa kebersamaan. Dalam tahap ini terdapat dua bentuk kelompok yakni kelompok bebas dan kelompok tugas. Pada kelompok bebas topik yang dibahas berasal dari anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas mengemukakan apa saja permasalahan yang dirasa perlu untuk dibicarakan bersama dalam kelompok tersebut.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam perkembangan bimbingan kelompok yang ditunjukkan dengan tercapainya tujuan kelompok. Apabila permasalahan kelompok telah diatasi berarti tujuan kelompok telah tercapai. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka.
- b. Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota
- c. Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.
- d. Penuh rasa persahabatan dan empati.

Berkenaan dengan pengakhiran kegiatan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapakali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seharusnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong kelompok itu untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.³⁴

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai evaluasi, dan tindaklanjutnya. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para konseli (Anak Pnti Asuhan) mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.³⁵
- b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta waktu dan tempat.
- c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

 - 1) Persiapan yang menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.
 - 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan
 - a. Tahap pertama: pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:

 - a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
 - b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok

³⁴ Kamaruzzaman, *Bimbingan Dan Konseling*, (Pontianak : Pustaka Rumah Aloy, 2016).76.

³⁵ Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2005).18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d) Teknik khusus
- e) Permainan penghangatan/pengakraban
- b. Tahap kedua: peralihan
Meliputi kegiatan:
 - a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
 - b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
 - c) Membahas suasana yang terjadi
 - d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
 - e) Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.
- c. Tahap ketiga: kegiatan
Meliputi kegiatan
 - a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
 - b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
 - c) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
 - d) Kegiatan selingan³⁶
- d. Evaluasi kegiatan
kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi konseli dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.
Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada

³⁶ Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005).18-20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.³⁷

e. Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara sendiri dianggap tidak diperlukan.

Kegiatan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.³⁸

³⁷ *Ibid.*20-21.

³⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).169.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. *Life Skill*

a. Pengertian *Life Skill*

Pengertian kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problem kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Istilah kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.³⁹

Menurut Tatang Amirin istilah *skill* diartikan sebagai keterampilan, padahal keterampilan mempunyai makna yang sama dengan kecakapan fisik dan pekerjaan tangan. Hal ini menyebabkan *life skill* sering dimaknai hanya sebagai vocational *skill*, keterampilan kerja-kejuruan (pertukangan) atau kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat segera bekerja mencari nafkah untuk kehidupannya.

Life skill juga dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan mampu menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa *life skill* adalah sebuah kemampuan, kecakapan, seta keterampilan yang diperlukan seseorang agar mampu menghadapi segala permasalahan yang dialaminya, dengan menemukan dan menentukan sendiri solusi yang hendak dipilih serta mengambil keputusan atas permasalahan tersebut.

b. Bidang *Life Skill*

Life skill memiliki 5 bidang utama yang menjadi fokus utama kecakapan hidup, yaitu:

1. Kecakapan mengenal diri (*self awareness*)

Maksudnya adalah semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap dirinya, maka orang tersebut akan cenderung semakin mematuhi hukum dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, ia dapat mengerti dirinya sendiri dengan baik serta

³⁹ Mrtinis Yamin, *Pradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2011).318.

⁴⁰ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran* (Jkarta: Depag, 2005).11.



mampu mengenal diri dibagi menjadi tiga hal yaitu kesadaran emosi yang berarti mengakui emosi diri sendiri, mengakui emosi orang lain beserta akibatnya, penilaian diri secara akurat yang berarti mengetahui kekuatan, kelemahan, dan batasan-batasan dirinya, serta percaya diri yang berarti percaya terhadap kemampuan dan harga dirinya.

2. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial merupakan kecakapan yang mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan untuk bekerjasama. Kecakapan sosial adalah kecakapan tentang mempengaruhi orang lain, berkomunikasi, jiwa kepemimpinan, sebagai manajemen konflik, membangun hubungan, mampu bekerjasama, serta kemampuan sebagai tim. Kecakapan sosial berhubungan dengan bagaimana cara berkomunikasi dan berhubungan sosial yang baik dengan masyarakat, keluarga, serta teman.

3. Kecakapan berpikir

Fokus kecakapan berpikir dibagi menjadi : kecakapan untuk menggali dan menemukan informasi, kecakapan untuk mengolah informasi yang didapat dan mengambil keputusan sendiri dengan bijak, serta kecakapan memecahkan masalah secara mandiri.

4. Kecakapan akademik

Kecakapan akademik merupakan kecakapan dalam berpikir yang berhubungan dengan sifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain: kecakapan melakukan identifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan antara variabel, mampu merumuskan hipotesis, serta kemampuan merancang penelitian dan melaksanakan penelitian. Kecakapan akademik ini juga menghendaki individu agar mampu untuk melakukan penelitian dan menangkap informasi kemudian membuat kesimpulan sendiri.

5. Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan adalah kecakapan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat yang menjadi landasan dalam mencari nafkah kelak. Pengembangan kecakapan vokasional dalam perspektif pendidikan karir dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: kesadaran terhadap karir yang diinginkan, orientasi terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

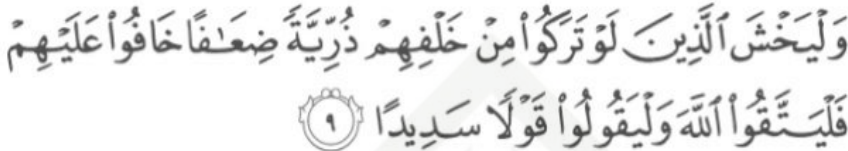
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karir, persiapan karir dengan matang, perencanaan karir dengan matang, serta pengembangan karir tersebut.⁴¹

Adapun ayat yang mencerminkan tentang life skill yaitu terdapat firman Allah dalam QS An-Nisa/4:9.



Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁴²

Ayat ini menjelaskan mengenai harta warisan. Turun sebagai peringatan kepada orang-orang yang berkenaan dengan pembagian harta warisan agar jangan melantarkan anak-anak yatim yang akan berakibat pada kemiskinan dan ketidak berdayaan. Menurut Ibnu ‘Ajibah ayat ini memberi pesan kepada orang yang memelihara anak yatim orang lain agar memiliki kekhawatiran jika dikemudian hari mereka terlantar dan tak berdaya, sebagaimana ia khawatir jika hal itu terjadi pada anak kandung mereka. Ketidak berdayaan itu tidak selalu merujuk ke persoalan ekonomi semata, tetapi pada seluruh aspek kehidupan. Setiap orang dewasa bertanggung jawab terhadap perkembangan masa depan generasi mudanya, jangan sampai mereka termarginalisasi karena tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kesempatan, dan semua hal yang diperlukan untuk maju dan

⁴¹ Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE)*.31-32.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semaran: CV Toha Putra, 2008).112.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang secara sehat dan bermartabat serta diridhai Allah Swt.⁴³

c. Tujuan *Life Skill*

Dalam pelaksanaan program kecakapan hidup terdapat dua yujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan non formal bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat perkembangan fisik dan jiwa serta potensi lingkungan, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Tujuan Khusus

Memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajar agar:

- 1) Memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik, bekerja mandiri (wirausaha) , atau bekerja pada suatu perusahaan produksi atau jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.
- 3) Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarganya.⁴⁴
- 4) Mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) dalam rangka mewujudkan keadilan di setiap lapisan masyarakat.

C. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu

⁴³ Hayati Nufus, *Tafsir Surah An-Nisa ayat 9 (pendidikan life skill)*, (Sumber: <http://nufus68.blogspot.com/2013/06/tafsir-surat-nisa-ayat-9-pendidikan.html>), (diakses pada 29 Juli 2018, pukul 15.58)

⁴⁴ Direktorat Jenderal PLS Dan Pemuda, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill)* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004).9.



dan sebagainya.⁴⁵ Sedangkan Tri Antoro menjelaskan, bahwa panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Menurut Swasono, Panti Asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab Panti Asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.⁴⁶

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar, yang berkembang di masyarakat. Dalam pasal 55 (3) Undang-undang RI No.23 Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitanya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.

Sementara itu, menurut Departemen Urusan Sosial Republik Indonesia, panti asuhan adalah yang mempunyai kewajiban untuk memberikan administrasi bantuan sosial kepada anak-anak terlantar, memberikan administrasi pertukaran fisik, mental dan sosial untuk mendorong anak-anak, untuk mendapatkan pintu terbuka yang lebar, layak dan cukup untuk peningkatan karakter mereka yang benar untuk membentuk sebagai fitur dari usia yang akan datang penerus cita-cita bangsa dan sebagai manusia yang akan berpartisipasi aktif di bidang perubahan sosial.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah untuk memberikan layanan, konsultasi, informasi, dan pengembangan keterampilan untuk kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka bisa memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).134.

⁴⁶ Safira Triantoro. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2005).31.

⁴⁷ Erfan Karyaduputra, *Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Banjarmasin* (April, 2019).187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, Panti Asuhan memiliki fungsi sebagai berikut:⁴⁸

1. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak
2. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak
3. Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang)

Tujuan Panti Asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), antara lain :

- 1) Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat
- 2) Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Panti Asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis seperti memastikan setiap anak mendapatkan, imunisasi, vitamin dan lain sebagainya sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan juga disediakan untuk kebutuhan darurat.

c. Pelayanan Panti Asuhan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif, dan rehabilitative, serta pengembangan, yakni:

- 1) Pelayanan preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- 2) Pelayanan kuratif dan rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, mengali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat

⁴⁸ Departemen Sosial Republik Indonesia, (2007)



anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

2.3 Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang selalu digunakan untuk menjelaskan serta memberikan batasan pada variabel yang terdapat pada landasan teori yang telah di buat. Konsep operasional juga digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian. Maka masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Konseling Kelompok

Winkel (dikutip dari Lubis) menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Gazda (dikutip dari Latipun) konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang didasari. Latipun menambahkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.⁴⁹

b. *Life Skill*

Menurut definisi World Health Organization (WHO), *life skills* atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif. Keterampilan Kecakapan hidup meliputi minimal lima bagian; (1) Keterampilan mengenal diri (*self awareness*), yang juga sering disebut kemampuan personal (*personal skill*). (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*). (3) Kecakapan sosial (*social skill*). (4) Kecakapan akademik (*academic skill*). (5) Kecakapan vocational (*vocational skill*). Kelima bidang tersebut, hendaknya diberikan secara simultan kepada anak didik, bahkan selama mereka masih berada pada pendidikan prasekolah dimana pada kondisi mereka masih merupakan masa pembentukan karakter yang akan mewarnai masa masa selanjutnya.

⁴⁹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011).

2.4 Kerangka Pikir

Menurut Husaini dan Purnomo kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Kerangka pikir bisa juga disebut kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka pikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran merupakan uraian ringkasa tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan tersebut dalam jawaban pertanyaan penelitian.⁵⁰

Agar tidak terjadi salah pengertian maka terlebih dahulu penulis menentukan kerangka pikir untuk mengetahui proses Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

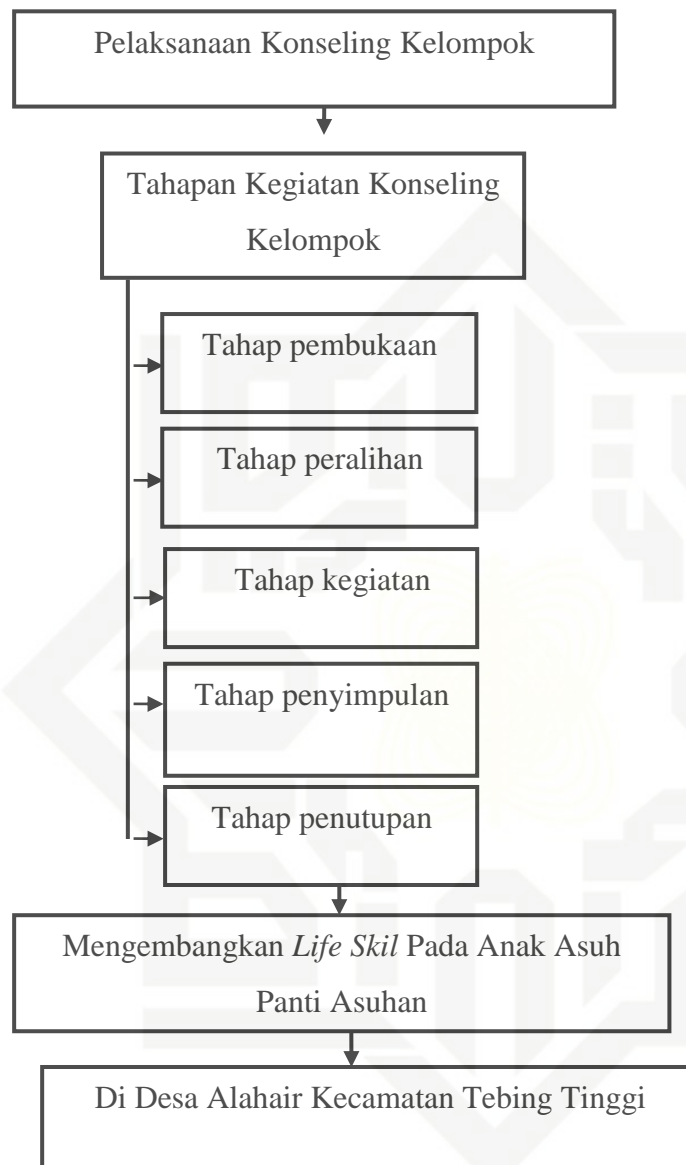
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 264.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan, ditemukan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, serta mengatasi masalah.⁵¹

Adapun penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan naturalistik untuk menemukan dan mencari pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Sedangkan menurut sifat masalahnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian kata-kata atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti, dan bukan angka-angka. Besar kemungkinan semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh Penulis di Selatpanjang Jalan Masjid Taqwa – Kampung Baru Kecamatan – Tebing Tinggi – Kabupaten Kepulauan Meranti.

Adapun rincian waktu penelitian yaitu sebagai berikut:

Waktu penajuan judul proposal penelitian pada bulan November 2022, pengajuan pembimbing proposal pada bulan November 2022, seminar proposal bulan April 2023, Perbaikan proposal pada bulan Mei 2023, pengajuan surat riset pada bulan juni 2023, penelitian pada bulan juli sampai bulan Agustus 2023, pengelolaan data pada bulan September 2023.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang diteliti. Maka yang menjadi sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).2.

⁵² Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, April 2017).
Cet ke-36.11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konselor yang berada di Panti Asuhan Asyiyah Meranti. Responder bernama Suryati dan Husniyanti.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terkait melalui dokumentasi, laporan-laporan, buku-buku, karya ilmiah, jurnal, dan data-data yang terkait dengan instansi penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Menurut Moleong, Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵³

Selain itu Burhan dalam buku penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya menjelaskan bahwa informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data ataupun fakta dari objek penelitian.⁵⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti memahami bahwa informan adalah orang yang terlihat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti, dimana nantinya akan terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan diantaranya:

1. *Key Informan*, menurut Moleong *Key Informan* adalah mereka yang tidak hanya bisa memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi jua bisa memberikan masukan tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. Oleh karena itu, informan penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui secara pasti upaya-upaya proses konseling kelompok sehingga mampu mengembangkan *life skill* anak asuh. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah ibuk Suryati dan ibuk Husniyanti.
2. Informan pendukung, merupakan oran yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah anak asuh Sumarni, Hayatun Naziha dan T Maulidatur Rahma.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Menurut Moleong, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, penamatan, dari dokumen atau secara gabungan dari ketiga teknik tersebut.⁵⁵

⁵³ Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, April 2017). Cet. ke-36.132.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).108.

⁵⁵ Moleong, Op.Cit.234.



Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut dengan trigulasi (*triangulation*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.⁵⁶ Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang) misalnya ucapan seseorang yang disertai dengan gerak-gerik badan atau tangan bahkan raut wajah, objek (benda), atau kegiatan yang sistematis baik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Adapun selama melakukan pengamatan sambil mewawancarai yang diteliti.⁵⁷ Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, intraksi subjek dengan penelitian dan hal-hal yang diungkap relevan sehingga mampu memberikan informasi dan data tambahan terhadap hasil wawancara. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat fenomena yang dialami anak asuh.

2. Wawancara

Wawancara atau beberapa orang menyebut dengan interview atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang terkait dan berwenang untuk memberikan keterangan dan informasi-informasi yang diperlukan.⁵⁸ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Kriteria narasumber yang akan diwawancarai sebagai berikut:

- a. Narasumber utama: Pengasuh sekaligus Pembimbing di Panti Asuhan Aisyiyah Meranti
- b. Narasumber pendukung: Anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Meranti

⁵⁶ Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta.52.

⁵⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) cet ke-4.63.

⁵⁸ Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011).88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat dan catatan harian.⁵⁹ Dokumentasi merupakan bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, gambar, gambar dan sketsa. Dokumentasi yang akan peneliti lampirkan yaitu terdiri dari wawancara bersama pengasuh dan anak asuh, gedung, dan aktivitas kegiatan anak panti asuhan. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa catatan dan rekaman di Panti Asuhan Aisyiyah Meranti dan data-data yang lainnya untuk mengetahui data-data yang ada di Panti Asuhan Meranti.

Dari penjabaran diatas, maka dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumen. Dilihat dari unsur 5W dan 1H maka untuk menjawab *what, where, when, who* peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Selain itu untuk menjawab *how* dan *why* peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan informan maupun *key informan* dan pengamatan (observasi) terhadap situasi upaya penanganan pembimbing dalam membantu mengembangkan *life skill* anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Meranti.

3.6 Validitas Data

Validitas data merupakan langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, maka dapat digunakan uji validitas data dengan menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, instrument utama adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁶⁰

Validitas data merupakan satu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument, dengan tujuan validitas data untuk mengukur suatu ketetapan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas data juga disebut sebagai keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia, maka dari itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

⁵⁹ Joko Subagyo. *Ibid*.91.

⁶⁰ Putra, Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012).87.

3.7 Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategori data untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah dipahami oleh masyarakat umum.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan mengambil kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola pada data dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan yang masih kurang.⁶²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data yaitu, a) mengidentifikasi satuan unit atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus pada masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, maka selanjutnya melakukan koding data atau memberikan kode pada setiap satuan data. b) kategorisasi atau menyusun kategori yaitu upaya memilah-memilah setiap satuan data ke dalam untuk yang memiliki kesamaan. Selanjutnya setiap kategori data diberi nama yang disebut label. c) sintesis atau mensintesis, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Selanjutnya kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi, d) menyusun hipotesis kerja. Hipotesis kerja sudah merupakan teori substantif (teori yang berasal dan masih terkait dengan data).⁶³

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan hal

⁶¹ Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987).46.

⁶² Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).143.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta). 233.

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁶⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga didalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan (verifikasi data) adalah merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan yang disajikan dalam bentuk penelitian diskriptif objektif dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁶⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁴ Amri Darwis, Op.Cit.144.

⁶⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).212.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuha Aisyiyah Selatpanjang

Panti Asuha Aisyiyah Selatpanjang berdiri pada tahun 1979 yang didirikan oleh Almarhum Ahmad Maulana dengan dibantu oleh sang istri Almarhumah Yusraina dan kawan-kawan. Pada saat itu awal mula berdirinya ditahun 70 diselatpanjang adalah sebuah yayasan organisasi muhamadiyah, amal usaha muhamadiyah yang pertama adalah Smp/Mts muhamadiyah yang dikelola oleh almarhum Ahmad Maulana. Jadi pada saat beliau mengelola banyak lahh orang-orang dari luar selatpanjag yang ingin masuk ke smp ini, sesuai dengan perkembangan zaman tidak memiliki tempat tinggal untuk anak yang datang jauh ingin sekolah di smp muhamadiyah ini pada tahun 77 seiring berjalanya waktu terfikirlah oleh Almarhum Ahmad Maulana bagaimana cara untuk mendirikan tempat tinggal untuk anak yang datang dari berbagai daerah, Jadi dengan sedemikian rupa ternyata banyak lhh anak yang tidak mampu datang untuk sekolah akhirnya didirikan lah “Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang”.

Setelah didirikan panti lama kelamaan orang semakin ramai, Awalnya panti asuhan ini mendidik dan mengasuh anak-anak yatim, yatim piatu dan terlantar dari berbagai daerah, baik putra maupun putri. Lalau ada sebagian orang yang ingin memasukkan anaknya sekolah dipanti asuhan dengan catatan mereka mampu dalam hal memenuhi kebutuhan sekolah anak, tetapi mereka kekeh ingin memasukan anaknya sekolah di smp muhamadiyah ini, Karena mereka melihat didikan disini seperti pesantren panti asuhan ini akhirnya ada sebagian anak yang mampu, dengan ini didirikanlah oleh bapak Ahmad Maulana asram. Ada perbedaan antara asrama dan panti, kalau panti ini ful kita yang menangani semua kebutuhan anak dari makan, jajan, dan kebutuhan lainnya sedangkan asrama berbeda makannya masak sendiri, asramanya pun bayar dihitung dengan uangn pembangunan akan tetapi peraturanya tetap sama.

4.2 Lokasi Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang

Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang adalah suatu panti dengan status lembaga yang beralamat di Jalan Masjid Taqwa Kampung Baru Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial dan merupakan yayasan atau panti yang diwakafkan. Panti asuhan aisyiyah adalah satu-satunya panti asuhan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Bidang pelayanan yang vdiberikan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan pengarahan dalam pemenuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan fisik, mental, spiritual, maupun sosial baik yang berupa kebutuhan dasar maupun strategi bagi anak asuh, sehingga mereka memperoleh kesempatan berkembang secara luas dan tepat sesuai dengan tujuan panti asuhan.

4.3 Visi dan Misi Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang

VISI

“ Terwujudnya Panti Asuhan Yang Islami, Yang Mempunyai Keunggulan Yang Bermartabat Dan Menjadi Kebanggaan Ummat”.

MISI

“Berdakwah Melalui Pelayanan Sosial Yang Berkualitas Dengan Mengutamakan Penigkatan Kapasitas Sumberdaya Insani Pada Dhuafa Dan Yatim Piatu”

4.4 Tujuan dan Sasaran Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang

Tujuan:

1. Mengimplementasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi Muhammad Saw
2. Menjadikan Organisasi Pelayanan Sosial Yang Tertib Profesional, Mandiri Dan Berkemajuan
3. Mempersiapkan Kader-Kader Penerus Perjuangan Muhammadiyah Dan Aisyiyah
4. Mengantarkan Generasi Bangsa Yang Cerdas, Berakhlakul Karimah Menuju Kemandirian Hidup Yang Bermartabat Dan Berkemajuan.

Sasaran:

1. Memiliki masalah sosia seperti kemampuan ekonomi
2. Kurangnya salah satu dari kepala keluarga atau keduanya
3. Anak terlantar
4. Korban kekerasan
5. Ada kemauan untuk dididik dan dibimbing

4.5 Tata Tertib dan Peraturan

1. Anak asuh dilarang keras untuk bolos sekolah
2. Anak asuh dilarang merokok, mencuri, berbohong, berkelahi.
3. Anak asuh wajib menjalankan tugas piket dengan sebaik baiknya.
4. Anak asuh wajib membersihkan dan merapikan kamar tidur setiap hari serta menjaga kebersihan lingkungan.
5. Anak asuh wajib mengikuti program keterampilan yang sudah ditentukan.
6. Anak asuh wajib mengikuti kegiatan – kegiatan yang sudah ditentukan.
7. Anak asuh wajib mengikuti program makan bersama yang sudah ditentukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Anak asuh wajib mengikuti program belajar bersama yang sudah ditentukan.

4.6 Kegiatan dan keterampilan

1. Didikin subuh seperti muhadaroh yang dilakukan setiap malam Selasa dan Minggu subuh
2. Pengajian setiap dua minggu sekali dilakukan setiap malam Kamis
3. Merojah dilakukan setiap malam setelah Maghrib
4. Tata boga dilakukan setiap pagi Minggu
5. Keterampilan menjahit dilakukan setiap hari Jum'at
6. Keterampilan membuat anyaman tas rajut dari benang serta membuat berus jilbab dari sisa kain dilakukan setiap hari Minggu siang

4.7 Fasilitas Yang Tersedia Di Panti Asuhan

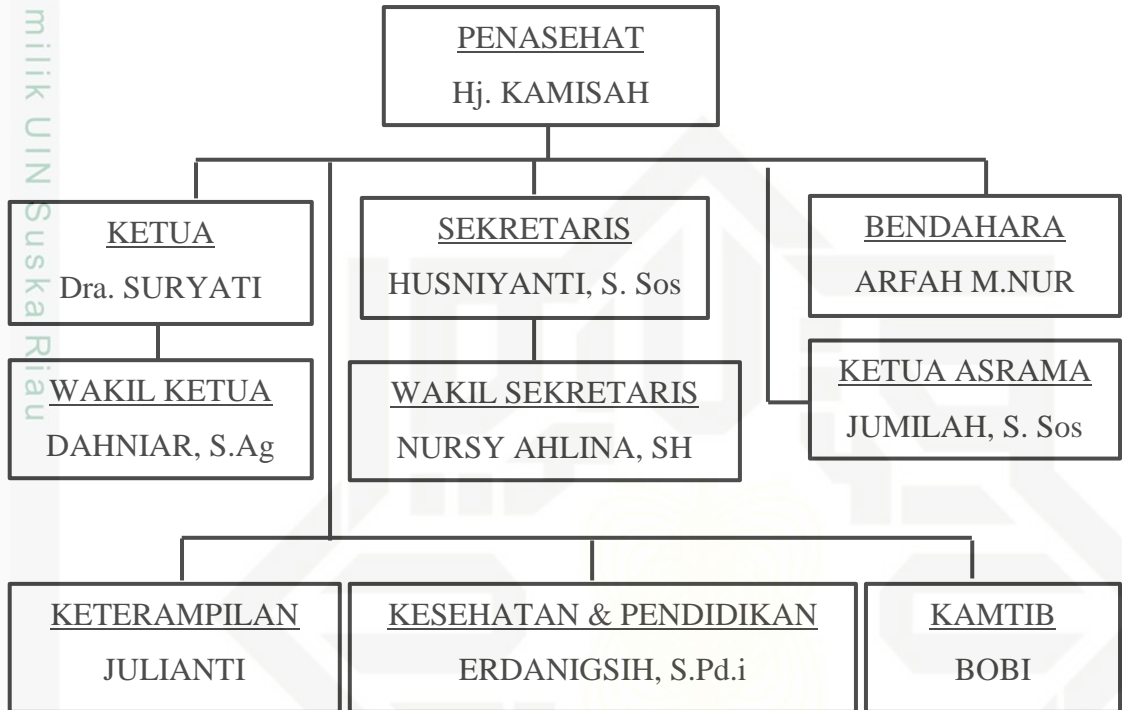
1. Fasilitas Administrasi, yang dilengkapi dengan:
 - a. Ruang perkantoran, yaitu kantor untuk pimpinan panti asuhan dan kantor untuk pengurus panti asuhan
 - b. Ruang tamu, untuk menerima tamu yang datang ke panti asuhan
2. Fasilitas fisik penunjang bagi anak asuh, yang dilengkapi dengan:
 - a. Rumah untuk Pembina panti asuhan
 - b. Asrama panti asuhan (asrama laki-laki dan perempuan)
 - c. Ruang aula untuk belajar
 - d. Ruang dapur
 - e. Masjid
 - f. Kamar mandi

4.8 Persyaratan Masuk Panti Asuhan Selatpanjang

1. Mengajukan permohonan kepada panti asuhan dilampiri:
 - a. Mengisi formulir harus jelas dan lengkap
 - b. Foto copy surat nikah
 - c. Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
 - d. Foto copy Kartu Keluarga
 - e. Pas foto 3x4 sebanyak 3 (tiga) lembar
 - f. Calon anak asuh tersebut harus dibawa ke Panti untuk diperlihatkan kepada Pengurus panti
 - g. Umur 5 s/d 18 tahun dibuktikan dengan surat kelahiran /akta kelahiran
 - h. Sebelum berjalan 1 (satu) tahun anak asuh tidak diperkenankan ditarik kembali

4.9 Struktur Organisasi Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang

Gambar 3.1 Struktur Organisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Konseling kelompok dilakukan dengan 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

- a. Pada tahap pembentukan yakni melakukan *assessment* untuk mendapatkan data atau informasi dari anak asuh dan membentuk suatu kelompok.
- b. Pada tahap peralihan yakni menjelaskan tujuan dan aturan dalam suatu kelompok, mengungkapkan masalah dan membentuk suasana kelompok yang baik.
- c. Tahap kegiatan yakni dengan memberikan motivasi kepada anak asuh dalam menyelesaikan masalah. Dan konselor membuat rencana untuk solusi dalam menyelesaikan masalah.
- d. Tahap pengakhiran yakni anak asuh bersama-sama melakukan kegiatan yang sudah diterapkan dan konselor melakukan evaluasi dilapangan untuk melihat kegiatan yang dilaksanakan berhasil atau tidak dalam menyelesaikan masalah yang anak asuh alami.

Dalam tahap ini sudah dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anak asuh panti asuhan aisyiyah yang mengalami permasalahan *skill*. Tahap-tahap ini membantu proses pelaksanaan konseling kelompok di panti asuhan. Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini anak asuh mampu mengembangkan potensi diri sehingga dapat merubah dirinya menjadi pribadi yang memiliki kemampuan berkaya sendiri. Dalam permasalahan yang sudah terjadi dan memberikan efek positif terhadap anak panti asuhan yang sudah melakukan konseling kelompok.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada panti asuhan aisyiyah selatpanjang agar bisa menambah petugas sebagai psikolog agar dapat lebih memaksimalkan dalam mengatasi permasalahan pada anak asuh seperti *life skill*.
2. Diharapkan kepada ketua Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang untuk lebih meningkatkan pelaksanaan konseling kelompok dalam membantu

- mengembangkan skill anak asuh dan pengasuh lebih memperhatikan lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja.
3. Diharapkan kepada keluarga anak panti, agar memberikan dukungan dan perhatian kepada anak panti serta kepada seluruh anak panti dapat lebih aktif dan giat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan aisyiyah selatpanjang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Yenti, Nandang Rusmana, and Nani Sugandhi, *Profil resilensi remaja putri di panti asuhan dilihat pada aspek empathy, emotion regulation dan self-efficacy*. (Bulletin Of Counseling and Psychotherap, 2022)
- Acmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*), (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persida, 2014)
- Andy Suryadi, *Life Skill Dalam Pembelajaran Sejarah*. (Lakeisha: 2019)
- Asra Abuzar, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor : In Media, 2018)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010)
- Bimo Wagito, *Bimbingan dan Konseling (study & karir)*, (Yogyakarta: Andi Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE)*. (Jakarta: Tim Broad Based Education, 2002)
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Depag, 2005)
- Dewita, Erna, *Penguatan Kepribadian Remaja Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tangah Padang* (Jurnal : Menara Pengabdian Vol. 01, No. 02, 2021).
- Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak* (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004).
- Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc. Hasnida, *Konseling Kelompok*. (Kencana Jakarta: 2016)
- Direktorat Jenderal PLS Dan Pemuda, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004).
- Faqih Aunur Rahim, *bimbingan konseling islam*, (Yogyakarta: uii press 2001).
- Herlambang Rahmadhani, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. (Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo : Yogyakarta 2019)
- Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Uum Press, 2010)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness Kecakapan Mengenal Diri*. (CV Yogyakarta: 2017)
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Pres, 2013)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Juansyah, A, *Pengembangan Kreativitas Remaja Melalui Bimbingan Kelompok dan Bimbingan Agama di Balai Sosial Bina Remaja Studi Kasus di Balai Sosial Bina Remaja*. (Diss UIN Mataram 2021)
- Kunanto, M. Edi, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Khasanah, Elpi Nur, And Imam Mujahid, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Client Centered Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. (Diss. IAIN Surakarta 2020)
- Kamaruzzaman, *Bimbingan dan Konseling*, (Pontianak : Pustaka Rumah Aloy, 2016)
- M Yusuf, *Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup*. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 3, No. 2 2020).
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, April 2017) cet ke-36
- Nurjaman, Rojabi. *Pengaruh bimbingan karir berbasis life skills terhadap perencanaan karir peserta didik*. (Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Garut: Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)
- Namora Lumongga Lubis, *Layanan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Nur Samarinda, *Peran Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan*. (Jurnal : Administrasi Negara Vol 5 No 3 2017)
- Praytino, *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. Ke-1, 2011)
- Riska Novelia, Efektifitas, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA Negri 2 Bandar Lmpung Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung: 2021).
- Randi, Eva Lidya, Dkk, *Pemberdayaan Anak Pada Panti Asuhan Al Hikmah Di Kota Palembang*. (Jurnal: Pengabdian Mandiri Vol 1 No 7 2022)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Saleh, Z S, and Yeni Karneli, *Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Masalah Kecemasan Pada Anak Di Panti Asuhan*. (Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling. 2020)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Sholihah, Ros Ridlah. *Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup generik anak yatim piatu: Penelitian deskriptif di Yayasan Panti Asuhan Ar-Rifki kompleks Bumi Panyileukan Blok K8 No 29 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung*. (Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 2017).
- Safira Triantoro, *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. (Jakarta: Graha Ilmu. 2005).
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) cet ke-4
- Usman, Husaini, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta
- Uray Herlina, *Tekni Role Playing Dalam Konseling Kelompok*, (Vol. 2, No. 1, 2015)
- Wibowo, Mungin Edi, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang UNNES Press: 2005).
- https://books.google.co.id/books?id=F5ZLEAAAQBAJ&pg=PA67&dq=Pengertian+bimbingan+kelompok&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjA16Pbnb9AhVdSmwGHU1SADQQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=Pengertian%20bimbingan%20kelompok&f=false
- https://books.google.co.id/books?id=JCZIEAAAQBAJ&pg=PA17&dq=life+skill&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiR94Tkt8z9AhWy2DgGHVkaDeYQ6wF6BAgGEAU#v=onepage&q=life%20skill&f=false
- https://books.google.co.id/books?id=X4CY9A1Qh2wC&q=Pengertian+panti+asuhan&dq=Pengertian+panti+asuhan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiXxfLsr879AhVvUGwGHS5ACjwQ6wF6BAgFEAU#Pengertian%20panti%20asuhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN VPENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	
Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan <i>Life Skill</i> Pada Anak Asuh Di Pantii Asuha Aisiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantukar Mengembang <i>Life Skill</i> Pada Anak Asuh	1. Tahap Pembentuk	a. Tahapan pembentuk konseling kelompok b. Pembentuk anggota kelompok	Wawancara	Observasi
		2. Tahap Peralihan	a. Kelompok yang efektif b. Membuka permasalahan masing-masing c. Memberikan pemahaman dan masukan		
		3. Tahap Kegiatan	a. Memberikan dukungan		
		4. Tahap Pengakhira	a. Mengevaluasi kegiatan b. Masing-masing anggota mampu menemukan solusi pada setiap permasalahan yang dialar		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengasuh

1. Menurut ibu, bagaimana tahap konseling kelompok dalam membantu mengembangkan *life skill* anak?
2. Bagaimana pembentukan anggota kelompok yang efektif dalam konseling kelompok di panti asuhan aisyiyah?
3. Bagaimana cara ibu membuka permasalahan masing-masing yang terjadi pada anggota kelompok?
4. Apa problem *life skill* anak di panti asuhan aisyiyah alahair?
5. Bagaimana ibu, memberikan pemahaman dan masukan terhadap anggota kelompok?
6. Menurut ibu, bagaimana cara memberikan dukungan terhadap anak asuh di panti asuhan aisyiyah?
 7. Keterampilan apa saja yang ada dipanti asuhan aisyiyah?
 8. Bagaimana cara ibu membangun hubungan konseling kelompok sehingga anak lebih terbuka?
 9. Apakah konseling kelompok memberikan efek positif pada anggota kelompok dalam membantu mengembangkan *life skill* anak asuh di panti asuhan aisyiyah?

B. Untuk Anak Asuh

1. Menurut adik, bagaimana pandangan adik tentang konseling kelompok dipanti asuhan aisyiyah?
2. Menurut adik, bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dipanti asuhan aisyiyah?
3. Menurut adik, bagaimana bentuk kelompok yang efektif pada konseling kelompok?
4. Bagaimana cara adik membuka permasalahan masing-masing yang terjadi pada anggota kelompok?
5. Bagaimana pendapat adik tentang pengembangan *life skill*?
6. apakah adik bisa menemukan bakat dan minat diri adik Setelah mengikuti konseling kelompok?
7. Problem *life skill* apa yang adik alami?
8. Apakah menurut adik konseling kelompok efektif dalam membantu mengembangkan *life skill* anak panti asuhan aisyiyah?
9. Menurut adik, bagaimana pembimbing memberikan dukungan terhadap masalah yang terjadi dalam konseling kelompok?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

Gedung Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang



Kamar Asrama Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang



TK Amal Usaha Aisyiyah Selatpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruangan Belajar atau Aula Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang



Mesjid Amal Usaha Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang



Wawancara Dengan Pembimbing Husniyanti, S. Sos Ruang Kantor Aisyiyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Dengan Pembimbing Aisyiah Dra. SURYATI Di Ruang Istirahat



Wawancara Dengan Anak Asuh Adik Sumarni Di Ruang Kantor Aisyiah



Wawancara Dengan Anak Asuh T. Maulidatur Rahma Di Depan Aula Aisyiah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

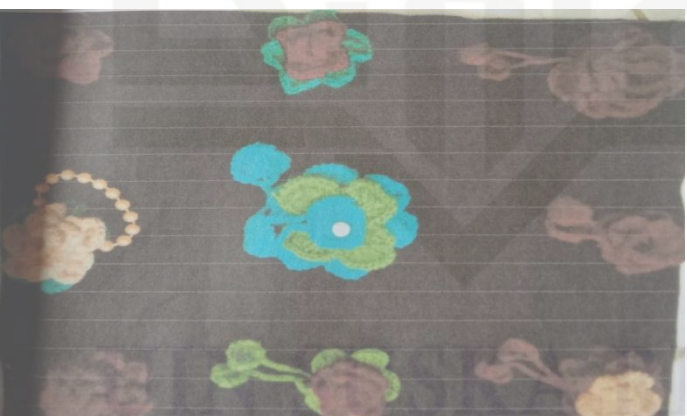
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Dengan Anak Asuh Hayatun Naziha Di Ruang Konsultasi Aisyiyah



Kegiatan-kegiatan Panti Asuhan Aisyiyah Selatpanjang





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Perihal: Permohonan Penerbitan Surat Riset Penelitian

Kepada yang terhormat,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Uin Sultan Syarif Khasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Rokhimah
Nim : 11940220344
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti
Tempat Penelitian : JL. Mesjid Takwa No 1, Banglas, Kec Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dengan ini mengajukan permohonan penerbitan surat riset penelitian guna menyusun skripsi.

Demikianlah surat permohonan ini di sampaikan dan atas pengertiannya di ucapkan trimakasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Pekanbaru 13 juni 2023

Umi Rokhimah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-7234/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 19 Juni 2023

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: Umi Rokhimah
N I M	: 11940220344
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Mengembangkan Life Skill pada Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiah di Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti."

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

"Jl. Mesjid Takwa No 1, Banglas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/57410
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-7234/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2023 Tanggal 19 Juni 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

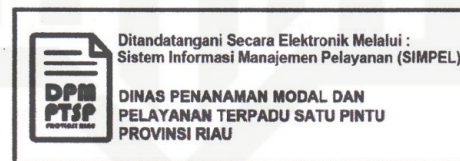
1. Nama	:	UMI ROKHIMAH
2. NIM / KTP	:	11940220344
3. Program Studi	:	BIMBINGAN KONSELING ISLAM
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	PEKANBARU
6. Judul Penelitian	:	PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBATU MENGEMBANGKAN LIFE SKILL PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN ASIYAH DESA ALAHAIR KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
7. Lokasi Penelitian	:	JL. MESJID TAKWA NO 1, BANGLAS, KECAMATAN TEBING TINGGI, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 20 Juni 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kepulauan Meranti
Up. Kepala DPMPSTP dan Tenaga Kerja di Selatpanjang
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Diarahkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Umi Rokhimah Lahir di Nyatuh, Nyatuh pada tanggal 03 Mei 2001. Putri dari ayahanda Muslihun dan Ibunda Ida Lela. Anak pertama dari tiga bersaudara. Memiliki dua saudara laki-laki yaitu adek yang bernama Fat Kurohim dan Sahrul Muasah bertempat tinggal di Desa Batang Meranti Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provi Riau.

Adapun riwayat pendidikan formal penulis antara lain:

1. SDN 19 Batang Meranti masuk pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013
2. SMPN Batang Meranti masuk pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016
3. MA. Hidayatul Mubtadiin Semukut masuk pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019
4. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019

Selama menjadi mahasiswa. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Tahun 2022 di Kelurahan Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun tahun 2022 di Balai Permasyratakatan (BAPAS) provinsi riau pekanbaru. Berkat bantuan Allah SWT dan doa orang tua serta keluarga dan orang-orang yang telah mmberikan dukungan dan semangat, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Membantu Mengembangkan *Life Skill* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 04 Januari 2024, penulis dinyatakan LULUS dan berhak mnyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.